

## DAMPAK METODE DEBAT TERHADAP KETERAMPILAN BAHASA ARAB (BERBICARA) SISWA

Rifqi Aziz Febriyanto & Umar Manshur

Universitas Nurul Jadid

rifqiaziz1317@gmail.com; umarmanshur@gmail.com

### Abstract

Arabic language learning demands strong speaking skills, a broad vocabulary, self-confidence, and critical thinking abilities. However, traditional teaching methods often fall short in effectively developing these aspects. One promising innovative approach is the implementation of debate methods in Arabic language instruction. This study aims to analyze the impact of implementing the debate method on students' speaking skills, vocabulary acquisition, self-confidence, and critical thinking abilities at the Foreign Language Development Institute. This research employed a qualitative approach, utilizing observation, in-depth interviews, and documentation for data collection. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and inductive conclusion drawing. The findings reveal that the debate method significantly enhances students' speaking skills, enriches their use of technical vocabulary, boosts their self-confidence in speaking Arabic, and sharpens their critical and analytical thinking skills. Nevertheless, some challenges were identified, such as difficulties in recalling newly acquired vocabulary. The debate method has proven to be an effective strategy for comprehensively improving students' Arabic language proficiency. This study contributes to the development of an active, debate-based learning model in Arabic language education and recommends further exploration of debate implementation on a broader and more longitudinal scale.

**Keywords:** Debate Method; Arabic Language Learning; Arabic Language Skills; Self-Confidence; Critical Thinking

**Abstrak:** Pembelajaran bahasa Arab menuntut keterampilan berbicara yang baik, penguasaan kosa kata yang luas, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis. Namun, metode pembelajaran tradisional seringkali kurang efektif dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Salah satu

pendekatan inovatif yang potensial adalah penerapan metode debat dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan metode debat terhadap keterampilan berbicara, penguasaan kosa kata, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis siswa di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode debat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa, memperkaya kosa kata teknis yang digunakan, meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti kesulitan dalam mengingat kosa kata baru juga teridentifikasi. Metode debat terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan berbagai keterampilan berbahasa Arab siswa secara menyeluruh. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran aktif berbasis debat dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dan merekomendasikan eksplorasi lebih lanjut mengenai implementasi debat secara lebih luas dan jangka panjang.

**Kata Kunci:** Metode Debat; Pembelajaran Bahasa Arab; Keterampilan Bahasa Arab; Kepercayaan Diri; Berpikir Kritis

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara dalam bahasa Arab sangat penting, terutama di lembaga yang menekankan penguasaan bahasa asing seperti Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Bahasa Arab membuka peluang komunikasi lintas budaya dan memperkuat pemahaman literatur, agama, serta sejarah. Bahasa Arab memainkan peran sentral dalam kehidupan sosial dan keagamaan, serta merupakan salah satu bahasa utama dalam komunikasi internasional (Ridwan, M. 2023). Namun, banyak peserta didik kesulitan berbicara aktif dan lancar karena metode pembelajaran yang kurang interaktif dan berfokus pada hafalan serta tata bahasa. Pendekatan ini menghambat ekspresi spontan dan logis, sehingga kepercayaan diri berkurang dan kemampuan berbicara menjadi sulit dicapai. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran bahasa sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berbicara yang efektif, tetapi banyak pembelajaran bahasa Arab yang tidak mendorong peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan bahasa (Wiyudia, Rokmanah, & Andriana, 2024). Permasalahan ini menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, baik di tingkat lokal maupun internasional, mengingat pentingnya penguasaan bahasa Arab dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan sosial.

Sebagai tanggapan terhadap permasalahan ini, metode debat bahasa Arab muncul sebagai solusi inovatif yang melibatkan diskusi aktif. Peserta didik dilatih menyusun argumen logis, mempertahankan pendapat, dan merespons argumen lawan dengan cepat. Selain melatih pemikiran kritis, metode ini meningkatkan kefasihan berbicara, memperluas kosakata, dan memahami struktur kalimat kompleks. Berdasarkan teori pembelajaran interaktif, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berbicara yang efektif. Pembelajaran berbasis interaksi, seperti debat, memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam konteks yang lebih alami, yang membantu mereka meningkatkan kefasihan dan kepercayaan diri (Achoita, 2025).

Dari beberapa penelitian tentang metode debat bahasa Arab dapat disimpulkan pada tiga kelompok besar. Pertama, metode debat telah terbukti efektif dalam meningkatkan pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam keseharian siswa (Mumtahanah, 2013). Kedua, debat bahasa dapat menambah pengetahuan umum yang nantinya bisa dilatih dalam penggunaan bahasa Arab dan meningkatkan kelancaran berbicara (Mahdi et al., 2022). Ketiga, belajar debat dalam bahasa Arab tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang dunia sekitar dan membangun keterampilan komunikasi yang efektif (Muttaqien & Faedurrohan, 2022). Metode debat tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga memperkaya wawasan siswa mengenai isu-isu sosial dan dunia sekitar mereka (Nurlinda, 2018). Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas manfaat metode debat, sebagian besar studi lebih fokus pada proses pendidikan dalam debat baik secara aplikatif maupun metodologis, tanpa memperhatikan pentingnya debat dalam kaitannya dengan peningkatan keterampilan berbicara.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan berlandaskan pada teori-teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam situasi komunikasi nyata. Penggunaan metode debat dalam pembelajaran bahasa Arab berlandaskan pada beberapa aspek utama: pertama, debat menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk menguasai kosa kata yang dapat memperluas interaksi dan mempercepat pengembangan keterampilan berbicara; kedua, melalui proses debat, peserta didik terlatih dalam menyusun argumen yang logis dan sistematis, yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis; ketiga, debat melibatkan penggunaan kosakata yang luas dan beragam, yang memperkaya pemahaman bahasa secara keseluruhan; terakhir,

metode debat juga memperkuat kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara di depan umum, yang merupakan keterampilan penting dalam komunikasi yang efektif. Kepercayaan diri dalam berbicara sangat tergantung pada kesempatan untuk berbicara di depan umum dan pada pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dengan orang lain, seperti debat (Ad & Ummah, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode debat dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dampak metode debat terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, penguasaan kosakata, serta melatih mentalitas dalam berdebat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan fokus eksploratif terhadap efektivitas metode debat dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sangat efektif untuk mengungkap fenomena dalam konteks alami dan memahami dinamika kompleks yang terkait dengan interaksi sosial (Hasan et al., 2025). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2024–2025. Sampel penelitian dipilih secara purposive, melibatkan siswa yang aktif dalam debat, pelatih debat bahasa Arab, serta Pembantu Direktur LPBA. Pemilihan sampel secara purposive memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang memiliki pengalaman langsung terkait topik yang diteliti, memberikan wawasan yang lebih dalam terhadap fenomena yang diamati (Fadli, 2024). Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif untuk mengamati dinamika debat, wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan persepsi, serta dokumentasi berupa rekaman, transkrip, dan catatan evaluasi. Observasi partisipatif memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih autentik dan mendalam (Mulyana et al., 2024). Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan format dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Hermanto & Arifin, 2023) dengan tahap pengkodean, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan untuk memahami sejauh mana metode debat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, penerapan debat dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. Sebagian besar partisipan menyebutkan bahwa kegiatan debat tidak hanya membantu mereka berbicara dengan lebih percaya diri, tetapi juga meningkatkan kefasihan mereka dalam menggunakan bahasa Arab secara lebih terstruktur dan formal.

### 1. Dampak Debat Terhadap Keterampilan Berbicara

Temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa debat secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sebagian besar partisipan menyebutkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan lebih fasih dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini tercermin dari pendapat mereka yang menyebutkan bahwa debat memaksa mereka untuk berbicara secara lebih terstruktur dan formal.



**Gambar 1:** Peningkatan keterampilan berbicara dan kefasihan Siswa

### 2. Penguasaan Kosakata

Salah satu temuan utama lainnya adalah bahwa debat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Dalam kegiatan debat, siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan cara yang lebih kompleks dan terperinci, yang mendorong mereka untuk menggunakan kosakata yang lebih beragam daripada yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Sejumlah partisipan mengungkapkan bahwa mereka harus mencari dan menggunakan kata-kata yang lebih tepat untuk mendukung argumen mereka. Ini berpengaruh langsung terhadap peningkatan kemampuan berbicara mereka. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka hanya menggunakan kosakata dasar,

tetapi setelah berlatih debat, mereka dapat menguasai kata-kata yang lebih teknis sesuai dengan topik yang dibahas dalam debat.

**Gambar 2:** tabel Perbandingan Kosa Kata Sebelum dan Sesudah Mengikuti Debat

| Sebelum Debat     | Setelah Debat          |
|-------------------|------------------------|
| مهم (muhimm)      | جوهرى (jawhari)        |
| مشكلة (musykilah) | إشكالية (isykaaliyyah) |
| طريقة (thariiqah) | منهج (manhaj)          |

### 3. Peningkatan Kepercayaan Diri

Lebih jauh lagi, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa debat berperan penting dalam melatih mentalitas siswa. Sebagian besar partisipan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah mengikuti beberapa sesi latihan debat secara konsisten. Mereka menyatakan bahwa sebelumnya mereka merasa cemas dan kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab, namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai merasa lebih nyaman dan mampu berbicara dengan lebih lancar. Kepercayaan diri yang meningkat ini tidak hanya dirasakan dalam konteks debat, tetapi juga dalam situasi berbicara lainnya.

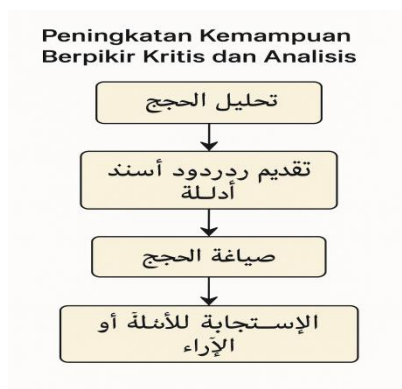


**Gambar 3:** grafik tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah mengikuti debat

### 4. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analisis

Debat juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa. Para partisipan menjelaskan bahwa mereka tidak hanya diajak untuk berbicara, tetapi juga diminta untuk menganalisis argumen lawan dan memberikan tanggapan yang didasarkan pada bukti yang logis. Keterampilan berpikir kritis ini sangat terlihat saat mereka menyusun argumen dan merespons pertanyaan atau pendapat dari pihak lawan dalam

debat. Hal ini membuktikan bahwa debat tidak hanya melatih kefasihan berbicara, tetapi juga kemampuan untuk berpikir lebih analitis dan kritis dalam bahasa Arab.



**Gambar 4:** Diagram peningkatan berpikir kritis siswa selama debat

### 5. Tantangan dalam Mengingat Kosa Kata Baru

Namun, meskipun sebagian besar siswa merasakan manfaat yang signifikan dari debat, ada beberapa partisipan yang mengungkapkan kesulitan dalam mengingat kosa kata baru yang mereka pelajari selama debat. Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa meskipun ia merasa lebih percaya diri dalam berbicara, ia masih mengalami kesulitan untuk mengingat dan menggunakan beberapa kata baru yang diperoleh selama latihan debat. Ini menunjukkan bahwa meskipun debat memberikan dampak positif secara umum, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.



**Gambar 5:** Grafik tingkat kesulitan siswa dalam mengingat kosa kata baru

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debat bahasa Arab memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, penguasaan

kosa kata, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan debat mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara lebih terstruktur dan formal, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan lebih percaya diri dan efisien.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, penerapan debat dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan berbicara, penguasaan kosa kata, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa temuan utama yang diidentifikasi selama penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Dampak Debat Terhadap Keterampilan Berbicara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa debat secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sebagian besar partisipan menyebutkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan lebih fasih dalam berbicara bahasa Arab setelah mengikuti kegiatan debat. Salah seorang partisipan mengungkapkan, "*Debat memaksa saya untuk berbicara secara lebih terstruktur dan formal,*" yang secara langsung mengasah kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa debat dapat menjadi media yang efektif dalam melatih keterampilan berbicara siswa. Penelitian sebelumnya oleh (Abdilah & Holilulloh, 2022) juga menemukan bahwa latihan berbicara melalui debat dapat memperkuat struktur bahasa dan kefasihan siswa dalam menggunakan bahasa asing.

### 2. Penguasaan Kosa Kata

Selain keterampilan berbicara, debat juga berperan penting dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa. Dalam kegiatan debat, siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapat mereka secara lebih kompleks dan terperinci, yang mendorong mereka untuk menggunakan kosa kata yang lebih beragam dibandingkan dengan percakapan sehari-hari. Sejumlah partisipan mengungkapkan bahwa mereka harus mencari dan menggunakan kata-kata yang lebih tepat untuk mendukung argumen mereka. Salah satu partisipan menyatakan, "*Sebelumnya saya hanya menggunakan kosa kata dasar, tetapi setelah berlatih debat, saya bisa menguasai kata-kata yang lebih teknis sesuai dengan topik yang dibahas.*" Penelitian oleh (Amir Wati et al., 2022) mendukung

temuan ini, yang menunjukkan bahwa debat membantu siswa memperkaya kosa kata mereka, terutama dalam konteks topik tertentu yang membutuhkan penggunaan istilah teknis dan akademik. Tabel perbandingan kosa kata sebelum dan sesudah mengikuti debat (Gambar 2) menunjukkan peningkatan yang jelas dalam penguasaan kata-kata baru yang lebih tepat dan teknis.

### 3. Peningkatan Kepercayaan Diri

Debat juga terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sebagian besar partisipan melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab setelah beberapa kali berlatih debat. Salah seorang partisipan menyatakan, *"Sebelumnya saya merasa cemas dan kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab, namun setelah mengikuti latihan debat secara konsisten, saya mulai merasa lebih nyaman dan lancar."* Kepercayaan diri yang meningkat ini tidak hanya dirasakan dalam konteks debat, tetapi juga dalam situasi berbicara lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Sari, 2018), yang mencatat bahwa debat memiliki peran penting dalam membangun rasa percaya diri siswa, karena mereka terbiasa untuk berbicara secara terbuka dan argumentatif.

### 4. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analisis

Selain meningkatkan keterampilan berbicara dan kosa kata, debat juga terbukti dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Para partisipan menyatakan bahwa mereka tidak hanya diajak untuk berbicara, tetapi juga diminta untuk menganalisis argumen lawan dan memberikan tanggapan yang didasarkan pada bukti yang logis. Salah seorang partisipan mengatakan, *"Debat mengajarkan saya untuk tidak hanya mengeluarkan pendapat, tetapi juga memikirkan argumen lawan dan memberikan tanggapan yang rasional."* Keterampilan berpikir kritis ini terlihat jelas saat siswa menyusun argumen dan merespons pertanyaan atau pendapat dari pihak lawan dalam debat. Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh (Fithrotul, 2017), yang menunjukkan bahwa debat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa diajak untuk mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dan mengembangkan argumen yang lebih rasional dan berbasis bukti.

### 5. Tantangan dalam Mengingat Kosa Kata Baru

Meskipun sebagian besar siswa merasakan manfaat yang signifikan dari debat, beberapa partisipan mengungkapkan kesulitan dalam mengingat kosa kata baru yang mereka pelajari selama debat. Salah seorang siswa mengungkapkan, *"Meskipun saya merasa lebih percaya diri dalam berbicara, saya masih mengalami kesulitan untuk"*

mengingat beberapa kata baru yang saya pelajari selama latihan debat." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun debat memberikan dampak positif, ada tantangan dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan, seperti kesulitan siswa dalam mengingat dan menggunakan kosakata baru yang diperoleh selama latihan debat. Penelitian oleh (Azizah & Mar'atus, 2018) juga mencatat bahwa meskipun debat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan kosakata, ada tantangan dalam mempertahankan penguasaan kata-kata baru dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode debat tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa debat dapat menjadi alat yang efektif dalam memotivasi siswa untuk berbicara lebih terstruktur dan memperkaya perbendaharaan kata mereka. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa juga menunjukkan bahwa debat memberi ruang bagi siswa untuk berpikir lebih analitis, yang penting dalam konteks pembelajaran bahasa.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh (Abdilah & Holilulloh, 2022) yang menunjukkan bahwa debat meningkatkan kefasihan berbicara. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menambahkan dimensi peningkatan kemampuan berpikir kritis yang sebelumnya kurang ditekankan. Selain itu, penelitian oleh (Amir Wati et al., 2022) mendukung temuan bahwa debat meningkatkan penguasaan kosakata, tetapi temuan ini lebih menekankan pada penggunaan kosakata teknis yang lebih kompleks, yang tidak selalu ditemukan dalam percakapan sehari-hari.

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab. Penerapan debat sebagai metode pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, tidak hanya dalam aspek berbicara, tetapi juga dalam keterampilan berpikir kritis. Debat sebagai metode pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga memperkuat kemampuan analitis dan pemecahan masalah siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam pendidikan abad ke-21 (Wagu & Riko, 2020). Lembaga pendidikan bahasa asing disarankan untuk mempertimbangkan integrasi debat sebagai bagian dari kurikulum, terutama dalam pengajaran bahasa Arab, karena metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan kosakata siswa secara signifikan. Metode debat terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata serta kemampuan berbicara siswa, yang pada gilirannya mendukung pengembangan keterampilan komunikasi secara keseluruhan (Maimun, 2024).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah partisipan yang terbatas dan fokus hanya pada siswa di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing. Selain itu, tantangan dalam mengingat kosa kata baru yang ditemukan selama penelitian menunjukkan bahwa perlu ada metode tambahan untuk membantu siswa mempertahankan kata-kata baru dalam jangka panjang. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dan pendekatan yang lebih holistik diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan debat dalam pembelajaran bahasa Arab berdampak positif terhadap keterampilan berbicara, penguasaan kosa kata, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa debat efektif meningkatkan kefasihan berkomunikasi, memperkaya penggunaan kosa kata teknis, serta mengasah kemampuan analisis dan respons terhadap argumen lawan. Kontribusi penelitian ini terletak pada perluasan pemahaman mengenai efektivitas metode pembelajaran aktif, khususnya debat, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur yang ada dengan menunjukkan keterkaitan antara debat dan pengembangan keterampilan berbicara, kosa kata, serta berpikir kritis siswa, yang merupakan aspek krusial dalam pembelajaran bahasa.

Penelitian ini menjawab masalah yang ada dengan memberikan bukti empiris mengenai manfaat penerapan debat dalam pendidikan bahasa, sehingga dapat dijadikan acuan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih efektif. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi: (1) mengeksplorasi penerapan debat dalam jangka panjang untuk menilai dampak berkelanjutan terhadap keterampilan siswa; (2) memperluas sampel dari berbagai wilayah untuk meningkatkan generalisasi temuan; dan (3) mengembangkan variasi metode debat yang lebih spesifik untuk memperdalam pemahaman terhadap aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran bahasa Arab. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengajaran bahasa yang lebih interaktif dan partisipatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, A. A., & Holilulloh, A. (2022). Effectiveness of Arabic Debate Community to Improve Students' Arabic Speaking Skills /Efektivitas Komunitas Debat Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa. *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 3(2), 116–132. <https://doi.org/10.22515/athla.v3i2.5668>
- Achoita, A. (2025). Masruhiyyah Sebagai Strategi Peningkatan Maharah Kalam. *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 4(02), 169-180. <https://doi.org/10.36420/tanfidziya.v4i02.646>
- Ad, F. F., & Ummah, H. (2024). Menumbuhkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa di sekolah. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4), 239–251. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.58>
- Agung, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Debat Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Metode Suggestopedia. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 19–29. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.288>
- Amir Wati, Moh.Toharudin, & Muamar. (2022). Pengaruh Metode Debat Dan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Peserta Didik Kelas V Sd N Kecipir 01 Brebes. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 136–141. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i2.324>
- Azizah, F., & Mar'atus, S. (2018). Bahasa Arab Fusha dan 'Amiyah serta Cakupan Penggunaannya. *Pembelajaran Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab Di Indonesia*, 2, 155–164. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/download/192/181>
- Fadli, M. (2024). Metode penelitian kombinasi (Mixed Method) (p. 44).
- Fithrotul, J. (2017). Pembelajaran Debat Bahasa Arab Melalui Model International Universities Arabic Debating Championship (IUADC), Qatar. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III*, 7, 216–223. [prosiding.arab-um.com](http://prosiding.arab-um.com)
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., ... & Hakim, A. R. (2025). Metode penelitian kualitatif. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hermanto, B., & Arifin, S. (2023). Pengaruh Metode Student-Centered Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Bambang Hermanto & Siful Arifin Kariman*, 11(2), 265.
- Mahdi, R., Amin, I., Latif, A., Shiddiq, J., & Hidayat, A. F. S. (2022). Analisis Kesalahan Tata Bahasa dan Diksi para Debator dalam Debat Ilmiah Bahasa Arab Mukhtamar ITHLA IX. *Al-Ma'Rifah*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.01>
- Maimun, M. F. (2024). Metode Muḥāḍarah dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab santri. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 5(1), 304-314. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.6263>
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., ... & Martono, S. M. (2024). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Widina.
- Mumtahanah, N. (2013). Abstract: One of the competencies required by a professional teacher is the ability to organize learning materials. To perform these tasks, teachers should have the skills of how to plan lessons according to the characteristics of the material as well. *3(07)*, 48–72.

- Mutiqien, A., & Faedurrohman, F. (2022). Strategi Pelatihan Bahasa Arab dengan Metode Debat bagi Mahasiswa Komunitas Al-Kindy di Pusat Ma'had Al-Jaami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i1.6071>
- Nurlinda, N. (2018). Kemampuan berbicara melalui debat kompetitif siswa kelas XI Madrasah Aliyah Alwasilah Lemo Polewali Mandar (Doctoral dissertation, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar).
- Ridwan, M. (2023). Membuka wawasan keislaman: Kebermaknaan bahasa Arab dalam pemahaman Islam. *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan*, 4(2), 102–115. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v4i2.100>
- Sari, Andi N. (2018). Pengaruh Teknik Debat terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 1–18.
- Wagu, E. Y., & Riko, R. (2020). Kemampuan menggunakan metode debat aktif sebagai keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(2), 69–76. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i2.7828>
- Wiyudia, N., Rokmanah, S., & Andriana, E. (2024). Analisis metode role playing dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1388–1399. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19858>